

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, interaksi antara guru dan siswa memainkan peranan sentral, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi siswa. Pola interaksi edukatif yang baik antara guru dan siswa tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga membantu membangun sikap positif siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah setiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk secara pribadi dan tradisional mengajar dan mendukung siswa di dalam dan di luar sekolah. Dari sudut pandang sosial, guru adalah orang-orang yang mengajar di suatu tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi dapat juga mengajar di masjid, surau/mushara, rumah, dan lain-lain (Djamarah, 2020: 11). Guru diharapkan berinteraksi dengan siswa, mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, dan menjalankan perannya sebagai pendidik secara penuh. Dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seorang guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan situasi kelas atau siswa agar siswa tertarik dan memahami mata pelajaran tersebut. Kebiasaan mengajar

guru yang tidak tepat kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, akibatnya siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran. Siswa dapat belajar melalui berbagai cara dan metode.

Pelajar adalah setiap orang yang dipengaruhi oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pendidikan. Pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan siswa dalam upaya pertukaran pendidikan. Semua kegiatan pengajaran dan pendidikan bergantung padanya sebagai fokus utama (Djamarah, 2020: 51).

Dalam suasana formal, dalam upaya seorang guru mendidik dan mengajar anak di kelas, guru harus mampu menunjukkan kewibawaannya. Artinya guru harus mampu mengendalikan, mengkoordinasikan dan mengendalikan perilaku anak. Jika perlu, guru dapat menggunakan kekuatannya untuk memaksa anak belajar, menyelesaikan tugas, atau mengikuti aturan. Guru menggunakan wewenangnya untuk menegakkan disiplin dan memastikan proses pembelajaran berjalan lancar (Suwatra, 2014: 67).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks dan keberhasilannya dapat dilihat dalam dua dimensi, yaitu dimensi produk dan dimensi proses. Kedua aspek ini sama pentingnya, ibarat dua sayap burung. Burung tidak bisa terbang hanya dengan satu sayap. Jika kedua sayap berfungsi dengan sempurna, maka burung dapat terbang dengan sempurna. Keberhasilan sistem pembelajaran bergantung pada aspek produk dan proses, bahkan selama pembelajaran. Pembelajaran yang sukses tidaklah sempurna hanya dari satu sudut pandang (Sanjaya, 2018: 13-14).

Proses pembelajaran dialami oleh semua orang dan sepanjang hayatnya serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Suardi, 2018: 17). Pembelajaran pendidikan Akidah Akhlak adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Akidah Akhlak adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya akhlak dan kepribadian muslim pada siswa merupakan hal penting dan harus dimiliki untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Pembinaan kepribadian dan akhlak yang diperoleh melalui kepribadian dan akhlak yang unggul yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Capaian hasil belajar siswa merupakan bagian alami dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting untuk membantu siswa mencapai keberhasilan belajar sebaik mungkin (Tohirim, 2018: 16-17).

Faktor guru dan metode pengajarannya juga menjadi faktor penting. Sikap dan kepribadian guru, tingkat pengetahuan guru, serta cara guru menyampaikan ilmu tersebut kepada siswa juga menentukan hasil belajar yang dicapai anak. Faktor mengenai guru dan metode mengajarnya tidak terlepas dari tersedianya cukup bahan ajar di sekolah. Sekolah yang memiliki sumber data pengajaran yang memadai, serta guru yang baik yang terampil dalam menggunakan peralatan, dapat memfasilitasi dan mempercepat pembelajaran anak-anak (Purwanto, 2022: 104-105).

MTs Muhammadiyah 07 Klego, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Boyolali, telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang Akidah Akhlak. Namun, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, di Mts Muhammadiyah 07 Klego dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Ada siswa yang sibuk membicarakan dirinya sendiri, ada siswa yang memperhatikan, dan ada pula siswa yang tidak memperhatikan. Siswa tertentu tidak cukup perhatian untuk mengambil tindakan. Sekalipun gurunya tidak memperhatikan, lebih banyak siswa yang memperhatikannya. Guru memberikan bimbingan dan peringatan kepada siswa atas kurangnya perhatian selama mengajar, dan memotivasi siswa untuk meningkatkan keinginan belajar tentang pendidikan Islam selama kegiatan belajar mengajar, namun sikap tersebut masih tetap ada. Beberapa siswa mungkin menemukan diri mereka kembali fokus pada guru selama pengajaran, baik karena pengajaran guru monoton dan tidak mengubah gaya mengajarnya, atau karena

faktor lain. Kurangnya semangat belajar seorang siswa mempunyai dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan belajarnya.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Interaksi Edukatif Guru Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Banyak siswa yang suka mengobrol dengan teman sebangkunya saat pembelajaran.
3. Siswa kurang fokus selama pembelajaran karena guru dalam mengajar monoton.
4. Masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada di sekitar pokok pembahasan dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini difokuskan pola interaksi edukatif guru agama sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa tingkat pola interaksi edukatif guru agama dengan siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Seberapa tingkat prestasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh pola interaksi edukatif guru agama terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat pola interaksi edukatif guru agama dengan siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego tahun ajaran 2024/2025.
2. Tingkat prestasi belajar Akidah Akhlak siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego tahun ajaran 2024/2025.
3. Seberapa besar pengaruh pola interaksi edukatif guru agama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari pengaruh pola interaksi edukatif guru agama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas IX diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2020: 11), interaksi edukatif adalah interaksi dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan.

Menurut Hamalik (Oemar, 2022: 30), seseorang telah belajar dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis/budi pekerti, dan sikap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang pengaruh pola interaksi edukatif guru agama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.
- 2) Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

- 3) Sebagai tambahan referensi dan informasi bagi mahasiswa mengenai pengaruh pola interaksi edukatif guru agama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.
 - 4) Sebagai tambahan ilmu bagi para pembaca dan penulis mengenai pengaruh pola interaksi edukatif guru agama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.
- b. Bagi Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
- Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai tambahan referensi khususnya bagi mahasiswa mengenai studi analisis terhadap pengaruh pola interaksi edukatif guru agama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025.
- c. Bagi MTs Muhammadiyah 07 Klego Boyolali
- Hasil penelitian ini merupakan masukan yang berguna bagi guru khususnya guru agama dalam hal interaksi guru agama dan mengetahui prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.